

**DAMPAK ADANYA KELEMBAGAAN PERTANIAN TERHADAP KEPUTUSAN  
PETANI DALAM PENGGUNAAN KARTU TANI DI KABUPATEN JEMBER**

***THE IMPACT OF AGRICULTURAL INSTITUTIONS ON FARMERS DECISIONS IN  
THE USE OF TANI CARD IN JEMBER REGENCY***

**Ahmad Fanani<sup>1\*</sup>, Ahmad Zainuddin<sup>2</sup>, Rini Desfaryani<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>(Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena)

(ahmadfanani@mapena.ac.id)

<sup>2</sup>(Universitas Negeri Jember)

(Email: zainuddin91.faperta@unej.ac.id)

<sup>3</sup>(Politeknik Negeri Lampung)

(Email: rinidesfaryani@polinela.ac.id)

\*Penulis korespondensi: ahmadfanani@mapena.ac.id

**ABSTRACT**

*Farmers Cards have been distributed to farmers in Jember Regency since 2019, however the use of these farming cards is still limited by farmers. This can be caused by the lack of role of agricultural institutions in Jember Regency. The purpose of this study was to analyze the impact of agricultural institutions on farmers decisions in using farmer cards in Jember Regency. The sample used was 60 farmers consisting of 48 farmers using farmer cards and 12 non user farmers who were taken using the cluster sampling method, where the sample used is spread across three districts namely Ambulu, Wuluhan and Balung Districts. Data analysis using binary logistic regression analysis. The results showed that age had a significant effect with a negative sign on farmers decisions. While the dummy variable for the existence of farmer groups, the dummy variable for the existence of irrigation institutions, farmer education, the dummy variable for knowledge of the use of farmer cards, and the experience of farmers have a significant and positive effect on farmers decisions in using farmer cards. There is a need for socialization of the use of farmer cards through agricultural institutions such as farmer groups so that the use of farmer cards will increase.*

**Keywords:** *Farmer Cards, Farmer Groups, Logit.*

**ABSTRAK**

Kartu Tani dibagikan kepada petani di Kabupaten Jember sejak tahun 2019, namun pemanfaatan kartu tani tersebut masih terbatas oleh petani. Hal ini dapat disebabkan oleh peran kelembagaan pertanian di Kabupaten Jember yang masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak adanya kelembagaan pertanian terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani di Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan adalah 60 petani yang terdiri atas 48 petani pengguna kartu tani dan 12 petani non pengguna yang diambil dengan menggunakan metode cluster sampling, dimana sampel yang digunakan tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ambulu, Wuluhan dan Balung. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh nyata dengan tanda negatif terhadap keputusan petani, sedangkan variable dummy adanya kelompok tani, variable dummy adanya kelembagaan pengairan, pendidikan petani, variabel dummy pengetahuan kegunaan kartu tani, dan pengalaman petani berpengaruh signifikan dan positif

terhadap keputusan petani dalam memanfaatkan kartu tani. Perlu adanya sosialisasi penggunaan kartu tani melalui kelembagaan pertanian seperti kelompok tani agar penggunaan kartu tani semakin meningkat.

**Kata kunci:** Kartu Tani, Kelompok Tani, Logit.

## PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selama ini penyaluran pupuk di Indonesia terjadi dual pemasaran dimana terdapat pupuk bersubsidi dan non subsidi. Adapun pupuk bersubsidi ditujukan pemerintah untuk mendukung usaha pertanian pangan yang didominasi oleh petani kecil, sedangkan pupuk non subsidi ditujukan kepada pertanian perkebunan. Pendistribusian pupuk bersubsidi selama ini masih dilakukan secara tertutup dengan pengusulan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK), namun dalam implementasinya masih terdapat kelemahan dalam penyalurannya yang tidak tepat sasaran. Kelemahan tersebut menyebabkan terjadinya kelangkaan pupuk di tingkat petani, serta harga pupuk yang tinggi sehingga berimplikasi terhadap penurunan kesejahteraan petani dan produktivitas usahatani. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi adalah salah satunya dengan mengimplementasikan kartu tani (Syafa'at, 2006).

Kartu tani merupakan kartu debit yang dikeluarkan oleh perbankan seperti BRI dan BNI yang dimanfaatkan khusus untuk pembayaran pupuk bersubsidi oleh pemerintah serta untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi yang ditempatkan di kios atau pengecer. Kartu tani tersebut memiliki fungsi untuk transaksi perbankan pada umumnya seperti penarikan uang dari mesin ATM. Selain itu, kartu tani juga berfungsi untuk melakukan transaksi pinjaman kredit perbankan, melakukan simpanan (tabungan) sekaligus kartu subsidi yang secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi melalui rekening kartu tani tersebut. Dengan kata lain, kartu tani merupakan alat yang digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi, sekaligus sebagai tabungan petani, tarik tunai, belanja keperluan sehari-hari, pembayaran tagihan dan transfer antar bank.

Kartu tani ini diberikan kepada seluruh petani di Indonesia termasuk Jawa Timur. Pembagian kartu tani di Indonesia sejak tahun 2015 yaitu dimulai dari Provinsi Jawa Tengah (Chakim et al., 2019). Adapun realisasi kartu tani di Jawa Timur dimulai sejak tahun 2019, begitu pula di Kabupaten Jember. Pada praktiknya, program kartu tani di Kabupaten Jember ini belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan baik di tingkat petani maupun di tingkat Kios Pupuk Lengkap (KPL) ketika diminta untuk menerapkan kartu tani sebagai media transaksi. Beberapa permasalahan tersebut seperti masih kurangnya pemahaman petani dan Kios atau pengecer terhadap penggunaan kartu tani, keterbatasan keuangan petani, kurangnya peran kelembagaan pertanian dan isu kelangkaan pupuk jika muncul kebijakan baru tersebut. Permasalahan tersebut menyebabkan masih rendahnya pemanfaatan kartu tani oleh petani di Kabupaten Jember.

Petani di Kabupaten Jember harus bergabung dalam kelompok tani agar memperoleh kartu tani. Hal ini ditujukan untuk mendaftarkan jumlah kebutuhan pupuk bersubsidi yang akan diterima oleh petani sesuai dengan luas lahan, komoditas dan jenis pupuk yang disusun melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang kemudian diinputkan ke Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Kartu tani ini diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani, namun pada praktiknya peran kelompok tani untuk meningkatkan pemahaman kepada petani masih kurang. Implikasinya adalah tingkat

pemanfaatan kartu tani tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak adanya kelembagaan pertanian khususnya kelompok tani terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani di Kabupaten Jember.

Penelitian terkait implementasi dan persepsi terhadap kartu tani sudah banyak dilakukan diantaranya oleh (Ardhiansyah, Suwanto, & Utami, 2018; Basuki, 2017; Chakim, Arifin, & Sanim, 2019; Isabella & Sunaryanto, 2020; Jorgi, Gayatri, & Dalmiyatun, 2019; Labe & Nuswantara, 2019; Moko, Suwanto, & Utami, 2018; Wahid, Gayatri, & Prayoga, 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi kartu tani di beberapa wilayah di Indonesia belum optimal serta persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani masih dalam kategori rendah sampai sedang. Penelitian terkait pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kartu tani juga sudah pernah dilakukan oleh (Labe & Nuswantara, 2019; Lina & Rachmina, 2020; Yuliana & Nadapdap, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan petani dan persepsi petani mempengaruhi keputusan penggunaan kartu tani. Penelitian ini menyorot pada peran kelembagaan pertanian seperti kelompok tani terhadap keputusan petani dalam mengimplementasikan kartu tani yang ada di Kabupaten Jember. Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh faktor sosial ekonomi seperti usia, pendidikan, dan modal petani dalam pengambilan keputusan petani untuk menggunakan kartu taninya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember khususnya daerah Jember selatan (Kecamatan Ambulu, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan yaitu wilayah Jember selatan merupakan daerah sentra padi di Kabupaten Jember. Selain itu, pada tahun 2019 wilayah Jember selatan telah dibagikan kartu tani oleh pemerintah kepada petani. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni sampai dengan Oktober 2020. Sampel yang digunakan adalah 60 petani yang terdiri atas 48 petani pengguna kartu tani dan 12 petani non pengguna yang diambil dengan menggunakan metode cluster sampling, dimana sampel yang digunakan tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ambulu, Wuluhan dan Balung.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada petani sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pemandu. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung penelitian ini yang diperoleh dari Badan pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Dinas Perkebunan Jawa Timur, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Hortikultura Kabupaten Jember serta instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Analisis logit digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan kartu tani di Kabupaten Jember, dengan formulasi sebagai berikut (Hariyati, Y.; Rahman, R.Y.; Zainuddin, 2018):

$$E(y|x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \beta_8 D_3 + \beta_9 D_4}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \beta_8 D_3 + \beta_9 D_4}}$$

Persamaan di atas dapat disubstitusi menjadi formula sebagai berikut:

$$Y(x) = \ln\left(\frac{y(x)}{1-y(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \beta_8 D_3 + \beta_9 D_4$$

Dimana:

- Y = Keputusan menggunakan kartu tani  
(Dummy 1= menggunakan kartu tani; 0= tidak menggunakan)
- X1 = Usia petani (tahun)
- X2 = Pendidikan petani (tahun)
- X3 = Pendapatan petani (Rp/MT)
- X4 = pengalaman usahatani (tahun)
- X5 = Luas lahan (Ha)
- D1 = Adanya Kelompok tani  
(Dummy 1= ikut kelompok tani; 0= tidak ikut kelompok tani)
- D2 = Adanya kelembagaan pengairan  
(Dummy 1= ada Lembaga pengairan, 0= tidak ada lembaga pengairan)
- D3 = Dummy modal  
(Dummy 1 = modal sendiri; 0 = modal pinjaman)
- D4 = Dummy peran penyuluh  
(Dummy 1 = penyuluh aktif; 0 = penyuluh tidak aktif)
- D5 = Dummy pengetahuan kegunaan kartu tani  
(Dummy 1 = mengetahui kegunaan kartu tani; 0 = tidak mengetahui kegunaan kartu tani)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator untuk melihat efektivitas dari kartu tani adalah berdasarkan ketepatan program terhadap subjek penerima. Meskipun kartu tani sudah diberikan kepada petani, namun masih banyak petani yang tidak mengetahui fungsi dan kegunaan kartu tani tersebut. Hal ini menyebabkan implementasi kartu tani sangat rendah di kalangan petani. Beberapa hal penting yang menyebabkan rendahnya penggunaan kartu tani adalah keterbatasan petani dalam menyediakan dana pada kartu tani, pemahaman yang rendah terhadap penggunaan kartu tani, dan minimnya pendampingan dari stakeholder seperti penyuluh (Chakim et al., 2019). Selain itu, peneliti menambahkan faktor kurangnya peran kelembagaan petani seperti kelompok petani dalam mensosialisasikan kegunaan kartu tani juga menyebabkan rendahnya penggunaan kartu tani tersebut. Faktor-faktor di atas sudah diadopsi dalam penelitian ini melalui model pengambilan keputusan petani dalam menggunakan kartu tani di Kabupaten Jember. Model tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis logistik biner (logit). Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Jember

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Nilai z</b>	<b>Prob.</b>
Konstanta	3.512	2.23	1.184	0.235
Dummy Kelompok Tani	1.631	0.54	2.892	0.010***
Usia	-0.549	2.53	-3.289	0.001***
Pendidikan	0.029	0.09	6,227	0.000***
Pendapatan	0.383	0.55	0.699	0.485
Luas Lahan	-0.761	0.63	-1.197	0.233
Pengalaman Usahatani	0.222	0.02	3.471	0.000***

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Nilai z</b>	<b>Prob.</b>
<i>Dummy</i> Kelembagaan pengairan	-0.045	0.03	-1.542	0.128**
<i>Dummy</i> peran penyuluh	0,899	0.21	3.256	0.001***
<i>Dummy</i> pengetahuan kegunaan kartu tani	1.375	0.66	1.290	0.196*
<i>Dummy</i> Modal	-0.778	0.57	-0.819	0.533
<i>McFadden R-squared</i>	0.848			
<i>LR statistic</i>	35.81			
<i>Prob (LR statistic)</i>	0.000012			

Keterangan: \* sig  $\alpha=20\%$ ; \*\* sig  $\alpha=15\%$ ; \*\*\*sig  $\alpha=5\%$

Sumber : Data primer (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menggunakan kartu tani seperti faktor usia petani, pendidikan, pengalaman usahatani, dummy kelembagaan kelompok tani, dummy kelembagaan pengairan, dummy peran penyuluh, dan dummy pengetahuan kegunaan kartu tani. Variabel lainya seperti pendapatan, luas lahan, dan dummy modal tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Jika dilihat dari goodness of fit dari model di atas diperoleh nilai McFadden R-Squared sebesar 0.848. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 84.8 persen variasi atau keragaman model keputusan petani dalam menggunakan kartu tani dipengaruhi oleh variasi atau keragaman variabel independen seperti usia petani, pendidikan, pengalaman usahatani, dummy kelembagaan kelompok tani, dummy kelembagaan pengairan, dummy peran penyuluh, dummy pengetahuan kegunaan kartu tani, pendapatan, luas lahan, dan dummy modal. Adapun nilai LR statistic menunjukkan bahwa nilai 35.81 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000012 (kurang dari  $\alpha=5\%$ ). Nilai LR statistic tersebut berarti bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memengaruhi keputusan petani dalam menggunakan kartu tani secara bersama-sama.

Variabel kelembagaan pertanian sangat mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Variabel kelembagaan pertanian diukur dengan menggunakan variable dummy keikutsertaan petani dalam kelompok tani (1 jika bergabung dalam kelompok tani, dan 0 jika tidak bergabung dalam kelompok tani. Variable dummy kelompok tani berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Koefisien variabel kelompok tani sebesar 1,631 dan signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika petani bergabung dalam kelompok tani, maka akan meningkatkan odd ratio peluang petani untuk menggunakan kartu tani sebesar 1,631 dengan asumsi ceteris paribus. Jika petani bergabung dalam kelompok tani yang aktif, dinas pertanian atau pun penyuluh akan mudah memberikan informasi dan penyuluhan terkait penggunaan kartu tani. Selain itu, melalui kelompok tani, berbagai informasi akan mudah untuk disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kabupaten Jember telah bergabung dalam kelompok tani (75,6 persen dari responden). Adapun petani yang tergabung dalam sebuah kelompok tani memiliki informasi terkait kartu tani yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tidak bergabung. Oleh karena itu, keikutsertaan petani dalam kelompok tani menjadi faktor penting untuk meningkatkan respon petani terhadap penggunaan kartu tani di Kabupaten Jember. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ardhiansyah et al., 2018) yang menyatakan bahwa petani dapat menerima opini dari kelompok tani terkait kartu tani karena kelompok tani memiliki kredibilitas tinggi dan menjadi sumber informasi yang sangat dihargai. Penelitian (Jorgi et al., 2019) juga menyebutkan kelompok tani memiliki peran yang penting dalam penerapan kartu tani. Selain itu, penelitian Widhiningsih (2015) dalam

(Prihtanti, 2016) peran kelompok tani (sebagai unit belajar, kerjasama, dan produksi) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dan adopsi.

Kelembagaan lain yang dimasukkan dalam modal penelitian ini adalah keikutsertaan dalam lembaga pengairan seperti HIPPA. Kelembagaan pengairan diukur dengan menggunakan variabel dummy (nilai 1 jika petani mengikuti Lembaga pengairan, sedangkan nilai 0 jika tidak mengikuti Lembaga pengairan). Dummy kelembagaan pengairan memiliki tanda yang negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar  $-0,045$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keikutsertaan petani dalam kelembagaan pengairan akan menurunkan odd ratio peluang petani untuk menggunakan kartu tani sebesar  $0,045$ . Penyebab keikutsertaan dalam lembaga pengairan bernilai negatif adalah sebagian besar petani di Kabupaten Jember tidak mengikuti kelembagaan pengairan (74,8 persen responden). Banyaknya petani yang tidak mengikuti kelembagaan pengairan menyebabkan kurangnya informasi terkait kartu tani yang disebarkan melalui lembaga pengairan tersebut.

Peran penyuluh dalam kelembagaan pertanian dan sosialisasi kartu tani juga sangat penting. Peran penyuluh dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy (bernilai 1 jika penyuluh aktif, dan bernilai 0 jika penyuluh tidak aktif). Variabel dummy peran penyuluh juga memberikan efek yang positif terhadap pengambilan keputusan petani terkait penggunaan kartu tani dengan nilai sebesar  $0,899$ . Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap peningkatan peran penyuluh, maka akan meningkatkan odd ratio peluang petani dalam menggunakan kartu tani sebesar  $0,899$  (*ceteris paribus*). Peran penyuluh sangat krusial bagi keberhasilan program kartu ini khususnya di Kabupaten Jember. Penyuluh yang aktif akan meningkatkan peluang petani untuk menggunakan kartu tani sesuai dengan fungsinya termasuk memperoleh pupuk bersubsidi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Iskandar & Nurtalawati, 2019; Jorgi et al., 2019; Labe & Nuswantara, 2019) yang menunjukkan bahwa kunjungan penyuluh dan pendampingan petani memiliki hubungan dengan keputusan penggunaan kartu tani. Penyuluh yang aktif juga akan membantu mengedukasi petani agar menggunakan kartu tani yang telah diperoleh.

Variabel usia juga akan mempengaruhi terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar  $-0,549$ . Koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika usia petani meningkat satu tahun, maka akan menurunkan peluang odd ratio petani untuk menggunakan kartu tani sebesar  $0,549$  (*asumsi ceteris paribus*). Hal ini berarti bahwa semakin tua usia petani, maka petani cenderung tidak menggunakan kartu tani. Rasionalnya adalah mayoritas petani di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember rata-rata sudah berusia 45 tahun lebih bahkan sudah banyak petani yang lanjut usia (45,05% responden). Fakta tersebut menunjukkan bahwa petani yang lanjut usia cenderung bersifat gagap teknologi, sehingga adanya kartu tani tersebut cenderung tidak dimanfaatkan oleh petani. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Lina & Rachmina, 2020) yang menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani, dan penelitian (Labe & Nuswantara, 2019) menunjukkan bahwa variabel umum memiliki tingkat kekeratan yang rendah dalam pengambilan keputusan petani.

Variabel Pendidikan petani juga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Pendidikan petani berpengaruh signifikan dan memiliki tanda positif sebesar  $0,029$ . Nilai tersebut berarti bahwa semakin meningkat Pendidikan petani sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan odd ratio peluang petani untuk menggunakan kartu tani sebesar  $0,029$  (*ceteris paribus*). Pendidikan petani baik pendidikan formal maupun tidak formal cenderung meningkatkan adopsi teknologi petani, sehingga adanya kartu tani yang termasuk teknologi baru akan dengan mudah diterima oleh petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi dibandingkan petani yang memiliki Pendidikan yang rendah. Pernyataan tersebut

diperkuat oleh penelitian (Ashari & Hariani, 2018) yang menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas kartu tani. Selain pendidikan, pengalaman usahatani juga memengaruhi keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Pengalaman petani di Kabupaten Jember rata-rata berkisar antara 10-20 tahun. Variabel pengalaman memiliki tanda yang positif dan signifikan pada taraf kesalahan sebesar 5 persen. Koefisien variabel pengalaman sebesar 0,222 yang berarti bahwa semakin meningkat pengalaman usahatani petani sebesar satu tahun, maka akan meningkatkan odd ratio peluang petani menggunakan kartu tani sebesar 0,222 (*ceteris paribus*). Pengalaman usahatani akan meningkatkan peluang petani menggunakan kartu tani karena petani yang memiliki pengalaman usahatani akan merasakan bahwa pada musim tanam mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk bersubsidi, maka adanya kartu tani tentu akan membantu mengurangi permasalahan pupuk bersubsidi yang langka pada saat musim tanam.

Selain variabel tersebut diatas, pengambilan keputusan dalam menggunakan kartu tani juga dipengaruhi oleh pengetahuan petani terkait kegunaan kartu tani. Variabel pengetahuan kegunaan kartu tani ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy pengetahuan kegunaan kartu tani ini memiliki pengaruh yang positif dan nyata pada taraf kesalahan sebesar 20 persen. Variabel dummy ini memiliki nilai koefisien sebesar 1,378. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan petani terkait kegunaan kartu tani, maka akan meningkatkan odd ratio peluang petani menggunakan kartu tani sebesar 1,378 dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Pengetahuan terkait kegunaan kartu tani juga merupakan hal yang penting karena jika petani mengetahui kegunaan kartu tani tersebut, maka petani akan dengan sendirinya menggunakan kartu tani sesuai dengan fungsinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Basuki, 2017; Chakim et al., 2019) yang menunjukkan bahwa program kartu tani akan berhasil jika didukung oleh kelembagaan serta website yang informatif untuk meningkatkan pengetahuan petani terkait kelompok tani. Selain itu (Jorgi et al., 2019) juga menyatakan bahwa rata-rata petani tidak memiliki pengetahuan terkait program kartu tani sehingga penerapan kartu tani yang masih rendah. Perlunya adanya kelembagaan pertanian seperti kelompok tani dan lembaga pengairan serta peran penyuluh juga perlu ditingkatkan untuk melakukan sosialisasi mengenai kegunaan kartu tani sehingga tingkat penggunaannya juga semakin meningkat. Adapun variabel lainnya seperti pendapatan, luas lahan dan dummy modal tidak mempengaruhi keputusan petani khususnya dalam menggunakan kartu tani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Variabel kelembagaan pertanian sangat memengaruhi terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani. Variabel kelembagaan pertanian diwakili dengan variabel dummy adanya kelompok tani, variabel dummy adanya kelembagaan pengairan, variabel dummy peran penyuluh. Variabel kelembagaan pertanian tersebut berpengaruh positif terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel dummy pengetahuan kegunaan kartu tani, dan pengalaman petani juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan petani dalam memanfaatkan kartu tani. Adapun usia petani berpengaruh nyata dengan tanda negatif terhadap keputusan petani dalam menggunakan kartu tani.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan perlunya kelembagaan pertanian seperti kelompok tani, lembaga pengairan serta peran penyuluh untuk meningkatkan penggunaan kartu tani. Selain itu, sosialisasi mengenai kegunaan kartu tani perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan program kartu tani tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, M. H., Suwanto, & Utami, B. W. (2018). Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono. *AGROMEDIA*, 36(2), 92–98.
- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2018). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Adminitansi Publik*, 53(9), 1689–1699.
- Basuki, N. M. (2017). Persepsi Petani (Pengguna kartu tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 110(9), 1689–1699.
- Chakim, L., Arifin, Am., & Sanim, B. (2019). Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(3), 171 – 182. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v28i3.444>
- Hariyati, Y.; Rahman, R.Y.; Zainuddin, A. (2018). Analisis Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi untuk Permasalahan penelitian Agribisnis. Jember: Unej Press.
- Isabella, M. P., & Sunaryanto, L. T. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati. *Ziraa’Ah*, 45(2), 150–159. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraaah/article/view/2932>
- Iskandar, E., & Nurtilawati, H. (2019). Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203–216. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6781>
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.18196/agr.5278>
- Labebe, A., & Nuswantara, B. (2019). Hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan keputusan inovasi penggunaan kartu tani di kelurahan kauman kidul, Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Pertanian (AGRILAND)*, 7(2), 154–158.
- Lina, M., & Rachmina, D. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Blora (Institut Pertanian Bogor). Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103192>
- Moko, K. W., Suwanto, S., & Utami, B. W. (2018). Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(1), 9. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v32i1.15926>
- Prihanti, T. M. (2016). Farmer group as social determinant of farmer’s perceptions on organic farming concepts and practice. *RAJAR (RA Journal of Applied Research)*, 2(2), 407–415.



Syafa'at. (2006). Kaji ulang kebijakan subsidi dan distribusi pupuk. Bogor.

Wahid, A., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2021). Problematika Implementasi Program Kartu Tani Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis JEPA*, 5(3), 1–12.

Yuliana, A., & Nadapdap, H. J. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Adopsi Petani Terhadap Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 94–104.